



STATISTIK PERUMAHAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA KOTA PALU 2020





STATISTIK PERUMAHAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA KOTA PALU 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA PALU**

STATISTIK PERUMAHAN DAN KONSUMSI RUMAH TANGGA KOTA PALU 2020

ISSN	...
Nomor Publikasi	72710.2117
Katalog BPS	3101025.7271
Ukuran Buku	A5, 14,8 cm x 21 cm
Jumlah Halaman	xii + 38 halaman
Naskah	Badan Pusat Statistik Kota Palu
Penyunting	Badan Pusat Statistik Kota Palu
Gambar Kulit	Badan Pusat Statistik Kota Palu
Diterbitkan Oleh	©Badan Pusat Statistik Kota Palu
Sumber Ilustrasi	Freepik.com

Dilarang mengumumkan,
mendistribusikan, mengomunikasikan,
dan/atau menggandakan sebagian atau
seluruh isi buku ini untuk tujuan
komersial tanpa izin tertulis dari Badan
Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah	Drs. Simon Sapary, M.Si.
Penanggung Jawab	G. A. Nasser, SE.MM.
Editor	Abdul Muluk, SE
Penulis	Abdul Muluk, SE
Pengolah Data	Abdul Muluk, SE
Desain/<i>Layout</i>	Muhammad Rifqi W A.Md.Stat

<https://palukota.ppsno.id>

<https://palukota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perumahan dan Konsumsi Rumah Tangga Kota Palu 2020 merupakan laporan ringkas mengenai kondisi perumahan dan gambaran konsumsi rumah tangga di Kota Palu, berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Bulan Maret Tahun 2020. Beberapa indikator perumahan yang disajikan meliputi: status kepemilikan rumah, luas lantai per kapita, sumber air minum, serta tempat pembuangan air besar. Sementara indikator untuk konsumsi rumah tangga meliputi: pengelompokan golongan pengeluaran per kapita selama sebulan, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan untuk tiap jenis komoditi, serta total pengeluaran makanan dan non makanan selama satu bulan.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan informasi penting secara cepat dan mudah bagi para pengguna data, serta pengambil kebijakan di bidang perumahan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dalam rangka merencanakan, memantau dan menilai hasil-hasil pembangunan di bidang terkait.

Demikian, semoga publikasi ini dapat bermanfaat.

Palu, November 2021
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Palu



G.A. NASSER

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan	2
1.3. Sistematika Penulisan	2
BAB II METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data	3
2.2. Konsep dan Definisi	3
2.2.1. Perumahan	3
2.2.2. Kelompok Pengeluaran Per Kapita	5
2.2.3. Konsumsi Rumah Tangga	5
BAB III ULASAN	7
3.1. Perumahan	7
3.1.1. Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal	7
3.1.2. Luas Lantai Per Kapita	8
3.1.3. Sumber Air Minum	9
3.1.4. Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran	11
3.1.5. Ketersediaan Tempat Buang Air Besar	13
3.2. Pengertian Konsumsi	14
3.2.1. Konsumsi Rumah Tangga	14
BAB IV PENUTUP	17
LAMPIRAN TABEL	19

<https://palukota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar 3.1. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Status Penguasaan Rumah, 2019-2020	8
Gambar 3.2. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Luas Lantai Per Kapita, 2019-2020	9
Gambar 3.3. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Sumber Air Minum , 2019-2020	10
Gambar 3.4. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Palu , 2019-2020	Kota 11
Gambar 3.5. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Jarak Sumber air Minum Ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat, 2019-2020	12
Gambar 3.6. Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2019-2020	13
Gambar 3.7. Persentase Penduduk di Kota Palu menurut Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah), 2019-2020	15
Gambar 3.8. Presentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Komoditas di Kota Palu , 2019-2020	15
Gambar 3.9. Presentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Komoditas d Kota Palu , 2019-2020	16

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Tabel 1. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Status Penguasaan Rumah di Kota Palu , 2019-2020	21
Tabel 2. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Luas Lantai Per Kapita di Kota Palu , 2019-2020	22
Tabel 3. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Palu , 2019-2020	23
Tabel 4. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Kota Palu , 2019-2020	24
Tabel 5. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di Kota Palu , 2019-2020	25
Tabel 6. Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Palu , 2019-2020	26
Tabel 7. Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu , 2019-2020	27
Tabel 8. Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan di Kota Palu , 2019-2020	31
Tabel 9. Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran di Kota Palu , 2019-2020	33

Tabel 10.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Status Penguasaan Rumah Milik Sendiri menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020	34
Tabel 11.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga dengan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020	35
Tabel 12.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020	36
Tabel 13.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) untuk Jenis Pengeluaran Makanan menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020	37
Tabel 14.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah) untuk Jenis Pengeluaran Non Makanan menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020	38

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945, rumah adalah salah satu hak dasar rakyat, oleh karena itu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Selain sebagai tempat tinggal, rumah juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keluarga dan penyiapan generasi muda, sehingga rumah dengan lingkungan yang layak dan sehat merupakan wadah untuk pengembangan sumber daya masyarakat Indonesia di masa depan. Kenyataan yang dihadapi sekarang adalah hak dasar rakyat tersebut masih belum terpenuhi sepenuhnya. Salah satu penyebabnya adalah masih adanya kesenjangan dalam pemenuhan kebutuhan perumahan yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan daya beli masyarakat khususnya masyarakat dengan ekonomi rendah.

Sebagai tempat tinggal, idealnya rumah yang layak ditinggali atau dihuni memiliki fasilitas kamar tidur, kamar mandi, dapur, kakus (WC) tersendiri, adanya penerangan listrik serta sumber air bersih. Sedangkan jika dilihat dari sudut lingkungan perumahan, tentunya setiap orang mengidamkan rumah yang berlokasi di pinggir jalan, bebas banjir, dekat fasilitas umum, mempunyai pekarangan, bersih dan aman dari berbagai gangguan atau polusi lingkungan seperti bau got, asap dan limbah pabrik, serta tidak bising oleh suara kendaraan bermotor ataupun gangguan lainnya yang berhubungan dengan keamanan dan ketertiban. Tetapi terkadang hal ini cukup sulit didapat karena minimnya luas lahan untuk pemukiman tidak sebanding dengan jumlah permintaan. Jika dikaitkan dengan sudut pandang lingkungan perumahan, kondisi perumahan beserta fasilitasnya, pada umumnya mencerminkan status sosial ekonomi pemiliknya. Keadaan sosial ekonomi rumah tangga dapat diukur (dilihat) dari tingkat pendapatan seseorang atau rumah tangga. Dalam pembahasan ini pendapatan rumah tangga didekati dengan pengeluaran rumah tangga, karena lebih mudah memperoleh informasi mengenai pengeluaran rumah tangga daripada informasi tentang pendapatan rumah tangga.

Indikator pengeluaran rumah tangga yang mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga, mencakup besaran nilai rupiah yang dibelanjakan oleh rumah tangga untuk konsumsi makanan maupun non

makanan. Tingkat kemampuan ekonomi rumah tangga dapat menunjukkan tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat. Selanjutnya tingkat kemampuan atau daya beli masyarakat dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat menunjukkan semakin tinggi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini mengindikasikan semakin baik pula tingkat kesejahteraan masyarakat.

1.2. Maksud dan Tujuan

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi program pembangunan di bidang perumahan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di samping berguna bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi keberhasilan pembangunan dan perencanaan program ke depan, diharapkan publikasi ini juga dapat bermanfaat bagi pihak swasta dan para konsumen pengguna data lainnya.

Dalam publikasi ini disajikan informasi (data) mengenai kondisi perumahan dan pengeluaran rumah tangga di Kota Palu tahun 2020. Informasi tentang kondisi perumahan meliputi status penguasaan rumah, luas lantai, sumber air minum rumah tangga, jarak penampungan kotoran (tinja) terhadap sumber air minum rumah tangga, dan fasilitas tempat buang air besar. Sedangkan informasi mengenai pengeluaran rumah tangga meliputi pengeluaran per kapita sebulan menurut jenis pengeluaran (makanan dan non makanan) dan menurut jenis komoditinya.

1.3. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam empat bab. Bab I adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bab II adalah Metodologi, berisi sumber data, serta konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bab III adalah ulasan singkat dan perbandingan tahun data yang berisi kondisi perumahan (kualitas dan fasilitas tempat tinggal), serta tingkat konsumsi rumah tangga di Kota Palu tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya Bab IV adalah penutup, yang berisi kesimpulan dari informasi yang dituliskan dari bab ulasan.

METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi ini adalah data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Bulan Maret Tahun 2019 dan 2020, dengan jumlah sampel tahun 2020 sebesar 7.560 rumah tangga (ruta) yang meliputi wilayah perkotaan dan perdesaan di seluruh Kota Palu .

2.2. Konsep dan Definisi

2.2.1. Perumahan

Konsep dan definisi yang digunakan antara lain:

- **Rumah milik sendiri** adalah rumah dengan status kepemilikan tempat tinggal di mana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.
- **Rumah kontrak** adalah rumah yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
- **Rumah sewa** adalah rumah yang disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- **Rumah bebas sewa** adalah rumah yang diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.
- **Rumah dinas** adalah rumah yang dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak. Penjelasan: Rumah dinas yang dimaksud adalah rumah dinas yang ditempati oleh rumah tangga yang minimal salah satu ARTnya

merupakan penerima fasilitas rumah dinas. Jika rumah tangga menempati rumah dinas yang peruntukannya bukan untuk minimal salah satu ARTnya, maka dianggap kontrak/sewa/bebas sewa.

- **Lantai** adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik terbuat dari marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, kayu, tanah, dan lainnya.
- **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah). Sedangkan bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan dalam perhitungan luas lantai.
- **Sumber air minum** adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika rumah tangga menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.
- **Air dalam kemasan** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan (galon, botol atau gelas), baik bermerk maupun tidak bermerk (seperti: air isi ulang yang diproduksi melalui proses penjernihan).
- **Air leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui suatu instalasi berupa saluran air.
- **Air sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- **Air sumur terlindung** adalah air yang berasal sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.
- **Mata air terlindung** adalah sumber air dari permukaan tanah yang timbul dengan sendirinya dan terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Air sumur/mata air tak terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali atau air yang muncul dari permukaan tanah, tanpa ada perlindungan terhadap limbah.
- **Sumber air minum layak** didefinisikan sebagai fasilitas air minum yang dilindungi dari kontaminasi luar, khususnya kontaminasi dengan kotoran. Sumber air minum layak meliputi air ledeng, air pipa, sumur bor/pompa,

sumur terlindung, mata air terlindung, pengumpulan air hujan, dan air minum kemasan. Pengguna air minum kemasan dianggap memiliki akses ke sumber air layak, jika mereka memiliki sumber air mandi/cuci yang layak. Sumber air minum layak tidak termasuk sumur tidak terlindung, mata air tidak terlindung, dan air kemasan (jika sumber air mandi/cuci tidak layak), atau air permukaan yang diambil langsung dari sungai, kolam, sungai kecil, danau, waduk, atau saluran irigasi.

- **Fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB)** adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga.
- **Fasilitas tempat BAB sendiri** adalah Rumah tangga memiliki fasilitas tempat BAB dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
- **Fasilitas tempat BAB bersama** adalah Rumah tangga memiliki fasilitas tempat BAB dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
- **Fasilitas tempat BAB umum** adalah Rumah tangga menggunakan MCK yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.

2.2.2. Kelompok Pengeluaran per Kapita

Kelompok pengeluaran per kapita sebulan penduduk dibagi menjadi 3 Kelompok1, yaitu

- **Kelompok I** untuk rumah tangga yang berada pada 40 persen pengeluaran terendah
- **Kelompok II** untuk rumah tangga yang berada pada 40 persen pengeluaran menengah
- **Kelompok III** untuk rumah tangga yang berada pada 20 persen pengeluaran tertinggi

2.2.3. Konsumsi Rumah Tangga

- Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan, tanpa melihat dari mana asalnya atau perolehannya dan hanya dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja, tidak termasuk konsumsi/ pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau yang diberikan kepada pihak lain.

- Periode pengeluaran untuk konsumsi makanan adalah pengeluaran konsumsi selama seminggu terakhir
- Periode pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan adalah pengeluaran konsumsi bukan makanan selama sebulan dan setahun terakhir.
- Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga (baik mengonsumsi maupun tidak).

<https://palukota.bps.go.id>

ULASAN

3.1. Perumahan

3.1.1. Penguasaan Bangunan Tempat Tinggal

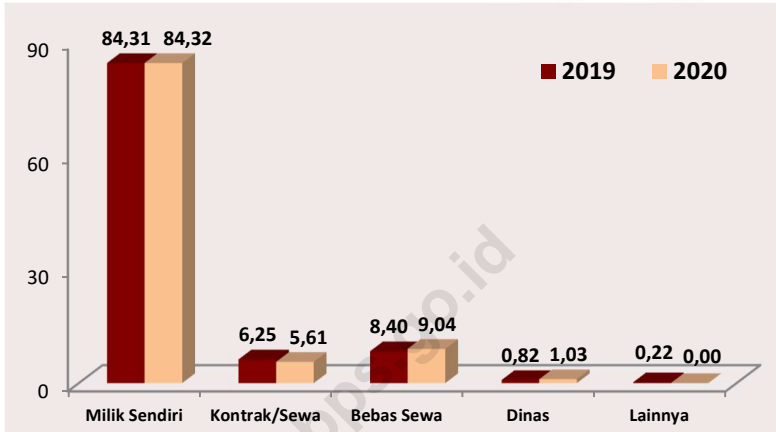
Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Dari pernyataan ini terlihat bahwa bertempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi untuk dapat hidup dengan layak dan sejahtera. Pemenuhan kebutuhan bertempat tinggal wajib dilindungi oleh negara melalui penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal serta menghuni rumah yang layak dan terjangkau di dalam perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan.

Rumah adalah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya (Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Memiliki tempat tinggal merupakan kebutuhan mendasar bagi seluruh manusia. Idealnya setiap keluarga dapat menempati rumah atau bangunan tempat tinggal milik sendiri.

Terdapat 5 (lima) status kepemilikan bangunan tempat tinggal yang ditempati dalam Susenas, yakni milik sendiri, sewa atau kontrak, bebas sewa, dinas, dan lainnya. Dalam 2 (dua) tahun terakhir, persentase rumah tangga di Kota Palu yang menempati rumah milik sendiri relatif tidak mengalami perubahan (Gambar 3.1), terdapat sebanyak 8 (delapan) dari 10 (sepuluh) rumah tangga menempati bangunan tempat tinggal milik sendiri.

Pada tahun 2020 di Kota Palu untuk rumah tangga memiliki rumah sendiri mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Begitu pula kenaikan pada status rumah bebas sewa dan rumah dinas masing-masing sebesar 0,64 persen poin dan 0,21 persen poin. Sedangkan untuk status rumah rumah kontrak/sewa dan lainnya mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,64 persen poin dan 0,22 persen poin.

Gambar 3.1.
 Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut
 Status Penguasaan Rumah, 2019-2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

3.1.2. Luas Lantai Per Kapita

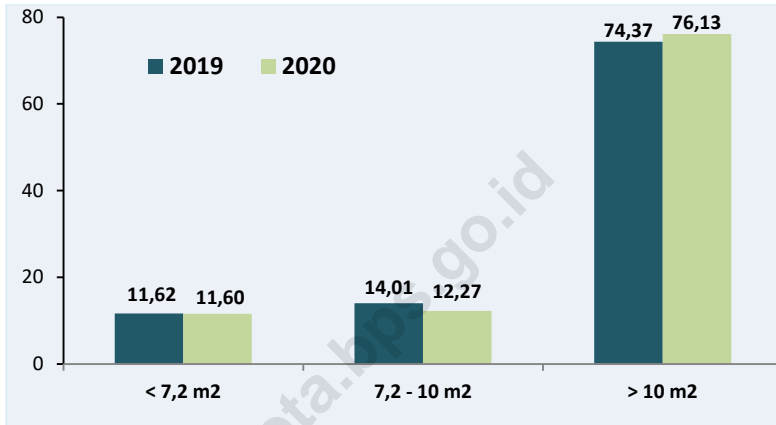
Luas lantai per kapita merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan status layak atau tidak layaknya suatu rumah. Luas lantai juga terkait dengan tingkat kepadatan hunian untuk setiap anggota rumah tangga. Salah satu batasan luas lantai per kapita agar penghuni rumah dapat tinggal dengan layak adalah minimal seluas 7,2 meter persegi. Luas lantai rumah berkaitan dengan kondisi ekonomi suatu rumah tangga. Rumah tangga dengan status ekonomi yang lebih baik dapat memiliki rumah dengan lantai yang lebih luas.

Di samping itu kualitas bangunan tempat tinggal dapat mencerminkan kondisi sosial ekonomi dari penghuninya. Rumah dengan bangunan yang kualitasnya baik, tentunya kondisi ekonominya lebih baik dibandingkan mereka yang menempati rumah dengan kualitas bangunan yang rendah.

Pada tahun 2020 persentase rumah tangga dengan luas lantai rumah per kapita di atas 7,2 meter persegi di Kota Palu adalah 88,40 persen, kondisi ini meningkat sebesar 0,02 persen poin dari tahun 2019 dengan persentase sebesar

88,38 persen. Hal ini mengindikasikan kondisi ekonomi penduduk Kota Palu lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Gambar 3.2.
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut
Luas Lantai Per Kapita, 2019-2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

3.1.3. Sumber Air Minum

Salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting bagi siklus kehidupannya adalah air. Pada manusia, lebih dari 60 persen dari berat tubuhnya merupakan air. Begitupun rumah tangga, kebutuhan akan air bersih sangat mutlak diperlukan, kegunaannya antara lain untuk dikonsumsi dan untuk sanitasi.

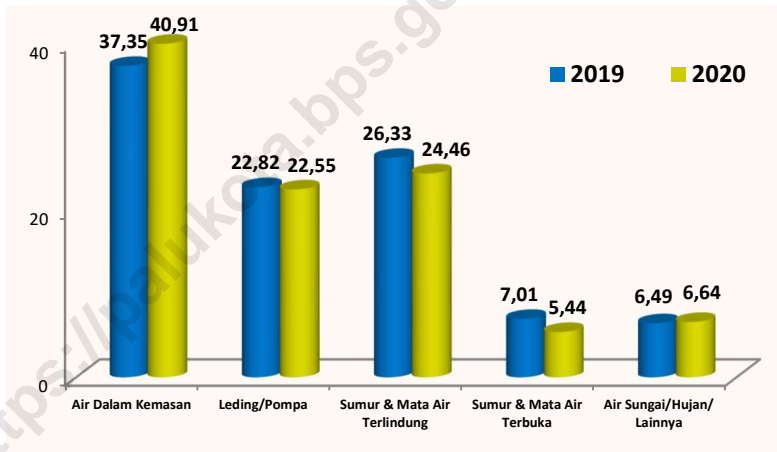
Dalam konteks pemenuhan kebutuhan manusia akan air minum, Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 492/MENKES/PER/IV/2000 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum mengatur standar kesehatan dari air yang diminum, yaitu air yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 secara tegas mengamankan bahwa, “bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk

sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Dengan demikian, mengacu pada ayat tersebut, penyediaan air bersih untuk kesejahteraan rakyat merupakan tugas pemerintah.

Hasil Susenas Maret menunjukkan bahwa sumber air minum utama rumah tangga di Kota Palu tahun 2020 terbesar masih berasal dari air dalam kemasan/galon, yakni 40,91 persen, atau mengalami kenaikan sebesar 3,56 persen poin dibanding tahun sebelumnya. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan adalah leding/pompa, sumur dan mata air terlindung maupun terbuka (tak terlindung) dengan penurunan masing-masing sebesar 0,27 persen poin, 1,87 persen poin, dan 1,57 persen poin.

Gambar 3.3.
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu
menurut Sumber Air Minum, 2019-2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

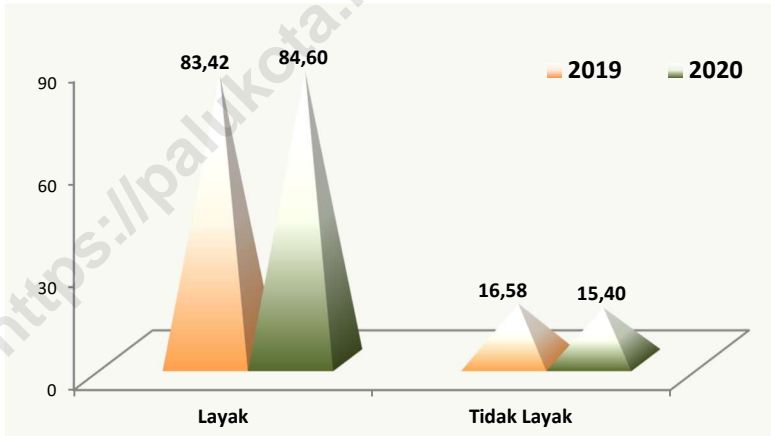
Di samping itu, sumber air minum rumah tangga dapat dirinci menjadi sumber air minum layak dan tidak layak. Akses terhadap air minum yang aman dan layak merupakan elemen penting dalam mewujudkan kehidupan yang sehat. Investasi terhadap air bersih, sanitasi, dan perilaku hidup bersih tentunya akan berpengaruh terhadap kesehatan dan perekonomian.

Sejak tahun 2019, rumah tangga diklasifikasikan menggunakan air minum layak jika sumber utama air yang digunakan untuk minum berasal dari air leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindung, mata air terlindung, dan

air hujan. Begitu pula ketika sumber air utama yang digunakan oleh rumah tangga berasal dari air kemasan bermerk atau air isi ulang namun sumber air utama untuk mandi/cuci/dll yang digunakan adalah leding, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindungi, mata air terlindung, dan air hujan. Perbedaan klasifikasi ini dengan yang sebelumnya adalah tidak lagi memasukkan karakteristik jarak ke tempat pembuangan limbah/kotoran/tinja Terdekat.

Berdasarkan hasil Susenas Maret, rumah tangga di Kota Palu sebagian besar telah memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak, yaitu 84,60 persen pada tahun 2020. Sedangkan sisanya sebesar 15,40 persen masih menggunakan sumber air minum tidak layak. Jika dibandingkan tahun sebelumnya, terjadi peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap sumber air minum layak, yakni sebesar 1,18 persen poin.

Gambar 3.4.
 Persentase Rumah Tangga di Kota Palu yang Memiliki
 Akses Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak
 2019-2020



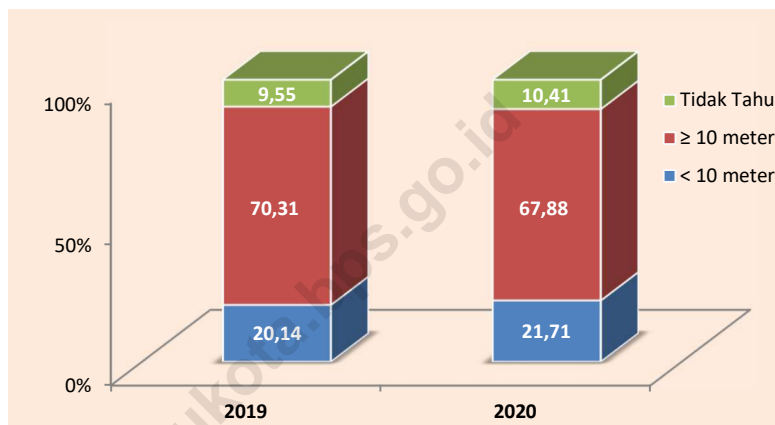
Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

3.1.4. Jarak Sumber Air minum ke Tempat Penampungan Akhir Kotoran

Jarak antara tempat penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum perlu mendapatkan perhatian khusus karena terkait dengan salah satu syarat untuk hidup sehat. Idealnya dalam setiap rumah jarak antara tempat

penampungan akhir kotoran terhadap sumber air minum tidak kurang dari 10 meter. Syarat tersebut diperuntukkan agar air bersih yang dikonsumsi oleh rumah tangga tidak tercemar oleh bakteri yang bisa mengganggu kesehatan anggota rumah tangga.

Gambar 3.5.
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut
Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan
Kotoran/Tinja Terdekat, 2019-2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Pada tahun 2020, persentase rumah tangga di Kota Palu yang memiliki sumber air minum dengan jarak kurang dari 10 meter ke tempat pembuangan limbah/kotoran sebesar 21,71 persen, meningkat dari tahun sebelumnya, yakni sebesar 1,57 persen poin. Sedangkan persentase rumah tangga yang memiliki sumber air minum dengan jarak 10 meter atau lebih ke tempat pembuangan kotoran, sebesar 67,88 persen. Dari gambar di atas, terjadi kenaikan pada kelompok di bawah 10 meter, yakni sebesar 1,57 persen poin, sedangkan kelompok di atas 10 meter menurun sebesar 2,43 persen poin.

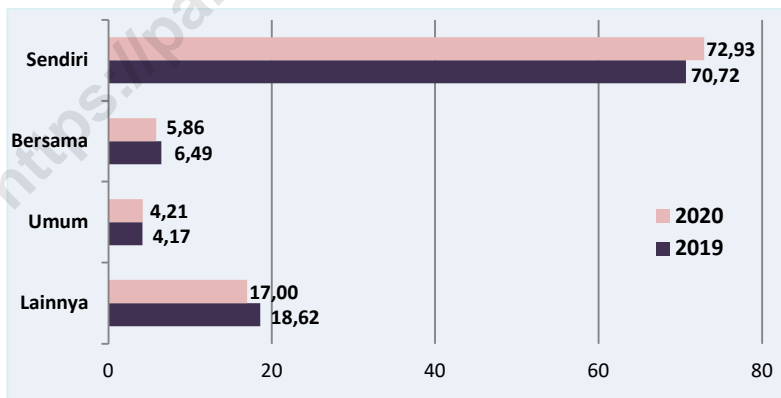
Namun masih sangat disayangkan masih ada rumah tangga yang tidak mengetahui jarak sumber air minum ke tempat penampungan akhir kotoran di Kota Palu, yaitu sebesar 10,41 persen pada tahun 2020. Namun jika dibandingkan tahun tahun lalu, persentase ini meningkat sebesar 0,86 persen poin.

3.1.5. Ketersediaan Tempat Buang Air Besar

Selain jarak ke tempat penampungan dari sumber air minum, syarat hidup sehat lainnya yang tidak kalah penting adalah adanya ketersediaan tempat buang air besar (jamban) di setiap rumah tangga. Fasilitas sanitasi rumah tangga diklasifikasikan layak, jika rumah tangga memiliki dan menggunakan fasilitas tempat BAB yang digunakan hanya oleh ART sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. Kriteria selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan berupa leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (*septic tank*) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL).

Ketersediaan tempat buang air besar dibagi menjadi 4 kategori, yaitu sendiri, bersama, umum dan lainnya. Jika diamati antara tahun 2019 – 2020, ketersediaan tempat buang air besar di setiap rumah tangga dan kesadaran mereka untuk hidup sehat sudah jauh lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk persentase rumah tangga yang telah memiliki fasilitas buang air besar sendiri meningkat sebesar 2,21 persen poin, kelompok jamban bersama turun sebesar 0,63 persen poin, pengguna jamban umum naik sebesar 0,04 persen poin, dan pengguna jamban lainnya menurun sebesar 1,61 persen poin.

Gambar 3.6.
Persentase Rumah Tangga di Kota Palu menurut
Fasilitas Tempat Buang Air Besar, 2019-2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

3.2. Pengertian Konsumsi

Pengertian konsumsi dilihat dari arti ekonomi merupakan tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan nilai guna ekonomi suatu benda, baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Kata konsumsi berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *consumption* yang artinya adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa- jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pembelanjaan tersebut dapat berupa makanan, pakaian dan barang-barang kebutuhan yang lain.

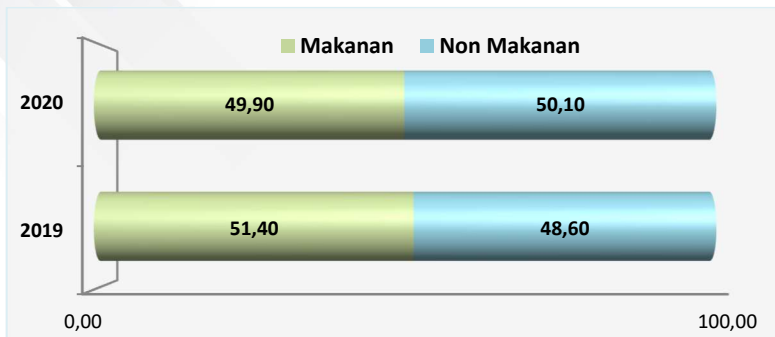
Pemerintah memasukkan ketahanan pangan sebagai salah satu pembangunan nasional dengan menyusun peraturan perundang-undangan untuk memperkuat tujuan yang akan dicapai tahun 2030. Implementasi tersebut dapat dilihat dari beberapa produk hukum diantaranya Peraturan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi.

3.2.1. Konsumsi Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan penduduk juga dapat dilihat dari proporsi pengeluarannya. Pengeluaran rumah tangga terbagi menjadi dua, yaitu makanan dan non makanan. Berkurangnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan yang bergeser pada proporsi pengeluaran untuk konsumsi bukan makanan, gambaran ini bisa menjadi indikator tanda akan meningkatnya kesejahteraan rumah tangga. Dengan kata lain, semakin kecil persentase pengeluaran untuk makanan, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraannya.

Di Kota Palu secara umum untuk tahun 2020, pengeluaran per kapita selama sebulan hampirimbang antara makanan dan non makanan, yaitu selisih 0,20 persen poin, dimana pengeluaran non makanan lebih banyak yaitu 50,10 persen poin. Dan pada tahun sebelumnya antara makanan dan non makanan terdapat selisih 2,80 persen poin, dengan persentase pengeluaran makanan lebih banyak dibandingkan non makanan.

Gambar 3.7.
Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan menurut
Jenis Pengeluaran di Kota Palu , 2019-2020

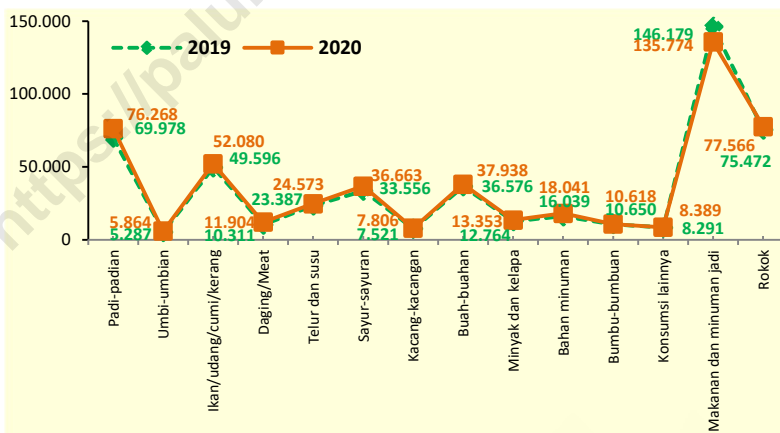


Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Pada pengeluaran makanan, kelompok Makanan/Minuman Jadi berada di posisi tertinggi dari semua kelompok selama tahun 2019-2020. Dari 14 kelompok makanan, ada dua kelompok yang mengalami perubahan besar, yaitu Kelompok Makanan/Minuman Jadi mengalami penurunan tertinggi sebesar 10.405 rupiah. Sedangkan kenaikan tertinggi berada pada kelompok Padi-padian yakni sebesar 6.290 rupiah.

Gambar 3.8.

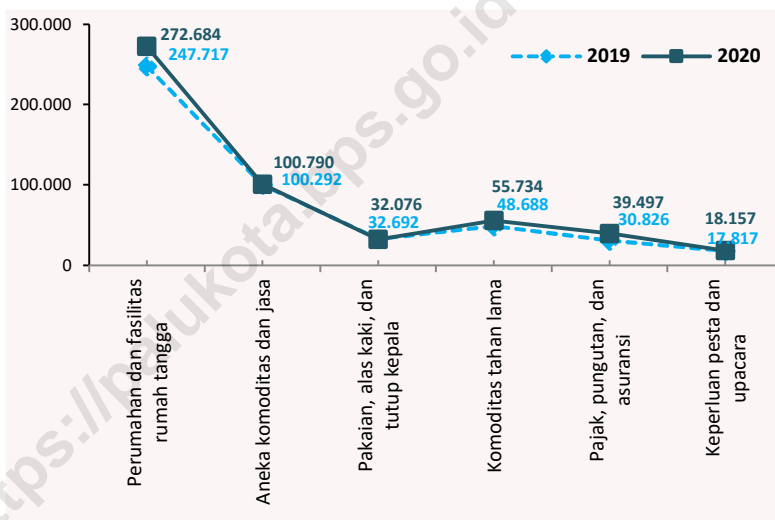
Persentase Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Komoditas di Kota Palu , 2019-2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Pengeluaran pada kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga masih mendominasi pengeluaran non makanan penduduk di Kota Palu . Peningkatan tertinggi pada jenis pengeluaran non makanan selama 2019-2020 di level provinsi berada pada kelompok Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga dan kelompok Pajak, Pungutan dan Asuransi, dengan kenaikan masing-masing sebesar 24.967 rupiah dan 8.671 rupiah.

Gambar 3.9.
 Persentase Rata-rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah) menurut Kelompok Komoditas di Kota Palu , 2019-2020



Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

PENUTUP

Dari pembahasan di atas, ada beberapa hal yang dapat ditarik sebagai kesimpulan, sebagai berikut:

1. Kepemilikan rumah bebas sewa naik sebesar 0,64 persen poin dari tahun 2019 ke tahun 2020, memberikan indikasi bahwa ada perubahan migrasi penduduk yang segera membutuhkan tempat tinggal.
2. Kepemilikan rumah pribadi yang naik diikuti dengan pembangunan rumah tinggal baru juga ikut naik, yang dapat dilihat dari perubahan kelompok luas lantai per kapita di atas 10 meter persegi bertambah.
3. Sumber air minum rumah tangga pada kelompok air dalam kemasan yang selalu naik setiap tahunnya, memberi pengaruh pada konversi energi dan biayanya ke kelompok pengeluaran lain.
4. Akses rumah tangga terhadap sumber air minum layak di sebagian besar kabupaten mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, tentunya akan berpengaruh pada kesehatan dan perekonomian masyarakat.
5. Perbaikan sanitasi terutama jarak penempatan penampung kotoran/tinja dengan sumber air minum yang mengalami penurunan, memberi indikasi kesadaran pemilik rumah atau properti akan kesehatan masih kurang.
6. Perbaikan sanitasi juga terlihat pada persentase rumah tangga dengan jamban pribadi yang semakin naik dibanding jamban bersama dan jamban umum. Pada kelompok jamban lainnya, seperti di tepi sungai dari tahun sebelumnya telah mengalami penurunan besar.
7. Pengeluaran makanan per kapita sebulan mengalami kenaikan tertinggi di Kelompok Padi-padian yang memberi indikasi kenaikan konsumsi bahan makanan pokok, atau efek dari peningkatan produktifitas tanaman padi-padian di Kota Palu .
8. Pada kebutuhan non makanan terjadi peningkatan pada hampir seluruh kelompok komoditas, kecuali kelompok Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala yang mengalami penurunan. Hal ini dapat memberi indikasi pembangunan wilayah secara fisik sedang dalam proses atau berjalan selama tahun 2019 – 2020.
9. Secara keseluruhan pengeluaran per kapita perbulan mengalami kenaikan selama periode Maret 2019 – Maret 2020 sebesar 52.136 rupiah.

<https://palukota.bps.go.id>



LAMPIRAN TABEL

<https://palukota.bps.go.id>

Tabel 1
Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan
Status Penguasaan Rumah di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Milik Sendiri		Kontrak/Sewa		Bebas Sewa		Dinas		Lainnya	
	2019 (2)	2020 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2019 (6)	2020 (7)	2019 (8)	2020 (9)	2019 (10)	2020 (11)
1. 40 persen pengeluaran rendah	61,48	57,47	23,78	21,20	14,27	21,34	0,00	0,00	0,47	-
2. 40 persen pengeluaran menengah	58,09	58,32	25,16	23,80	15,30	17,20	0,89	0,68	0,57	-
3. 20 persen pengeluaran tinggi	52,03	62,07	33,57	20,09	13,11	15,82	1,29	2,02	0,00	-
Kota Palu	58,24	58,75	26,29	22,02	14,45	18,53	0,61	0,69	0,41	-

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 2
Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan
Luas Lantai Per Kapita di Kota Palu , 2019 – 2020

Kelompok Pengeluaran	Luas Lantai Per Kapita					
	< 7,2 m ²		7,2 – 10 m ²		> 10 m ²	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	13,00	23,19	19,59	20,45	67,41	56,36
2. 40 persen pengeluaran menengah	1,61	4,99	12,73	10,33	85,65	84,68
3. 20 persen pengeluaran tinggi	0,81	0,01	5,77	7,37	93,42	92,62
Kota Palu	6,02	11,28	14,09	13,80	79,89	74,92

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 3
Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan
Sumber Air Minum Rumah Tangga di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Air Dalam Kemasan		Leding/Pompa		Sumur/Mata Air Terlindung		Sumur/Mata Air Tak Terlindung		Air Sungai/ Hujan/ Lainnya	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. 40 persen pengeluaran rendah	69,20	71,11	21,86	23,41	6,56	5,48	2,37	0,00	0,00	0,00
2. 40 persen pengeluaran menengah	82,65	86,66	14,46	12,88	2,41	0,00	0,48	0,46	0,00	0,00
3. 20 persen pengeluaran tinggi	87,01	98,78	12,87	1,22	0,04	0,00	0,00	0,00	0,07	0,00
Kota Palu	78,13	82,85	17,11	14,77	3,60	2,19	1,14	0,19	0,01	0,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 4
Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan
Sumber Air Minum Layak dan Tidak Layak di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Layak		Tidak Layak	
	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. 40 persen pengeluaran rendah	4,17	0,00	95,83	100
2. 40 persen pengeluaran menengah	2,44	1,97	97,56	98,03
3. 20 persen pengeluaran tinggi	2,73	0,00	97,27	100
Kota Palu	3,19	0,79	96,81	99,21

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 5
 Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan Jarak Sumber Air Minum ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Jarak Sumber Air Minum (Pompa, Sumur, Mata Air) Ke Tempat Penampungan Kotoran/Tinja Terdekat					
	< 10 m		≥ 10 m		Tidak Tahu	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	6,38	42,91	75,22	44,29	18,40	12,81
2. 40 persen pengeluaran menengah	9,34	17,95	78,15	71,72	12,52	10,34
3. 20 persen pengeluaran tinggi	33,34	99,58	51,99	0,42	14,67	0,00
Kota Palu	10,56	44,26	73,29	46,48	16,15	9,26

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 6
Persentase Rumah Tangga menurut Kelompok Pengeluaran dan
Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Fasilitas Tempat Buang Air Besar							
	Sendiri		Bersama		Umum		Lainnya	
	2019 (2)	2020 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2019 (6)	2020 (7)	2019 (8)	2020 (9)
1. 40 persen pengeluaran rendah	80,81	81,21	13,62	12,74	1,74	6,05	3,84	0,00
2. 40 persen pengeluaran menengah	89,85	88,68	7,65	9,11	1,45	2,22	1,04	0,00
3. 20 persen pengeluaran tinggi	97,21	98,10	2,79	1,89	0,00	0,01	0,00	0,00
Kota Palu	87,69	87,56	9,07	9,13	1,28	3,31	1,95	0,00

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 7

Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)
menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Padi-Padian		Umbi-Umbian		Ikan		Daging	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. 40 persen pengeluaran rendah	161350	61192	7413	1368	118834	35983	22081	4556
2. 40 persen pengeluaran menengah	73937	65181	5349	4122	79194	68337	24786	13268
3. 20 persen pengeluaran tinggi	15658	57338	1718	5414	19998	64899	9446	38042
Kota Palu	61248	62051	3933	2711	57226	49680	16696	11118

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 7 (lanjutan)
Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)
menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Telur dan Susu		Sayur-sayuran		Kacang-kacangan		Buah-buahan	
	2019 (10)	2020 (11)	2019 (12)	2020 (13)	2019 (14)	2020 (15)	2019 (16)	2020 (17)
1. 40 persen pengeluaran rendah	73396	32887	75153	28445	23854	9432	62089	28304
2. 40 persen pengeluaran menengah	52753	48575	45922	42459	12888	13250	49408	49915
3. 20 persen pengeluaran tinggi	16859	55987	12837	41960	3143	14176	19601	65863
Kota Palu	38805	40544	34951	34488	10092	11198	37002	39493

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 7 (lanjutan)
Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)
menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Makanan							
	Minyak dan Lemak		Bahan Minuman		Bumbu-Bumbuan		Bahan Makanan Lainnya	
	2019 (18)	2020 (19)	2019 (20)	2020 (21)	2019 (22)	2020 (23)	2019 (24)	2020 (25)
(1)								
1. 40 persen pengeluaran rendah	27789	10568	27273	11049	23007	7334	21729	6597
2. 40 persen pengeluaran menengah	17168	14455	18482	12886	14302	12777	16175	10947
3. 20 persen pengeluaran tinggi	3992	12607	4544	14689	4097	13567	4159	10957
Kota Palu	12611	12053	13209	12050	10681	9791	11255	8491

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 7 (lanjutan)
Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)
menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Makanan di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran Makanan			
	Makanan dan Minuman Jadi		Rokok dan Tembakau	
	2019	2020	2019	2020
(1)	(26)	(27)	(28)	(29)
1. 40 persen pengeluaran rendah	444551	167933	149191	43428
2. 40 persen pengeluaran menengah	432884	302145	118351	83059
3. 20 persen pengeluaran tinggi	146145	393561	28947	84295
Kota Palu	293157	236567	79810	60816

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 8

Rata – Rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)
menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran (1)	Jenis Pengeluaran Non Makanan					
	Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga		Aneka Barang dan Jasa (Termasuk Kesehatan & Pendidikan)		Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	
	2019 (2)	2020 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2019 (6)	2020 (7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	700802	246639	287262	100009	82497	25211
2. 40 persen pengeluaran menengah	689554	546459	303407	243248	85290	61454
3. 20 persen pengeluaran tinggi	235178	982720	149632	524253	35835	94783
Kota Palu	466800	470376	224334	217933	60303	49307

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 8 (lanjutan)
Rata – Rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan (rupiah)
menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran Non Makanan di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran (1)	Jenis Pengeluaran Non Makanan					
	Barang Tahan Lama		Pajak, Pungutan dan Asuransi		Keperluan Pesta dan Upacara	
	2019 (8)	2020 (9)	2019 (10)	2020 (11)	2019 (12)	2020 (13)
1. 40 persen pengeluaran rendah	61186	25881	81290	28824	19340	3835
2. 40 persen pengeluaran menengah	103709	74758	88245	67131	33881	27091
3. 20 persen pengeluaran tinggi	48448	474660	32717	100629	36122	139488
Kota Palu	68510	112333	59484	54029	32304	33131

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 9

Rata – Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)

menurut Kelompok Pengeluaran dan Jenis Pengeluaran di Kota Palu , 2019 - 2020

Kelompok Pengeluaran	Jenis Pengeluaran					
	Makanan		Non Makanan		Jumlah	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. 40 persen pengeluaran rendah	343993	451283	251088	434144	595081	885427
2. 40 persen pengeluaran menengah	529715	763598	550326	1034857	1080041	1798456
3. 20 persen pengeluaran tinggi	904504	895685	1392439	2340516	2296943	3236201
Kota Palu	680857	631382	911735	937108	1592592	1568490

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 10
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan
 Status Penguasaan Rumah Milik Sendiri
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020

Kabupaten/kota	Estimate	Standard Error	Relative Standard Error	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. 40 persen pengeluaran rendah	57,95	3,87	6,68	50,36	65,55
2. 40 persen pengeluaran menengah	57,26	4,27	7,46	48,88	65,64
3. 20 persen pengeluaran tinggi	63,38	5,19	8,19	53,19	73,57
Kota Palu	58,75	2,65	4,50	53,56	63,95

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 11
Sampling Error Persentase Rumah Tangga dengan
 Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sendiri
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu 2020

Kabupaten/kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. 40 persen pengeluaran rendah	81,21	3,94	4,85	73,48	88,95
2. 40 persen pengeluaran menengah	88,68	2,62	2,96	83,53	93,82
3. 20 persen pengeluaran tinggi	98,10	1,17	1,19	95,82	100,39
Kota Palu	87,56	2,14	2,45	83,35	91,77

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 12
Sampling Error Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020

Kabupaten/kota	Estimate	Standard Error	Relative Standard Error	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. 40 persen pengeluaran rendah	885427	25487	2,88	835390	935464
2. 40 persen pengeluaran menengah	1798456	21806	1,21	1755646	1841265
3. 20 persen pengeluaran tinggi	3236201	151062	4,67	2939634	3532768
Kota Palu	1568490	56079	3,58	1458395	1678585

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 13
Sampling Error Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)
 untuk Jenis Pengeluaran Makanan
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020

Kabupaten/kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. 40 persen pengeluaran rendah	451283	13870	3,074	424052	478513
2. 40 persen pengeluaran menengah	763598	23070	3,021	718307	808890
3. 20 persen pengeluaran tinggi	895685	32204	3,596	832461	958909
Kota Palu	631382	17978	2,85	596087	666677

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

Tabel 14
Sampling Error Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan (rupiah)
 untuk Jenis Pengeluaran Bukan Makanan
 menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Palu , 2020

Kabupaten/kota	<i>Estimate</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Relative Standard Error</i>	<i>95% Confidence Interval</i>	
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. 40 persen pengeluaran rendah	434144	15953	3,67	402824	465464
2. 40 persen pengeluaran menengah	1034857	24697	2,39	986371	1083343
3. 20 persen pengeluaran tinggi	2340516	149677	6,40	2046666	2634365
Kota Palu	937108	49435	5,28	840055	1034160

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret 2019 & 2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://palukota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK KOTA PALU
Jl. Baruga No. 19 Palu Sulawesi Tengah
Telp. (0451) 422066
Email : bps7271@bps.go.id
Website : <http://palukota.bps.go.id>